

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat efisiensi Lembaga Amil Zakat menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) periode 2012-2016 dengan pendekatan produksi dalam menentukan variabel input dan output, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam periode 2012-2016 tingkat efisiensi Rumah Zakat mencapai 100% atau senilai dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat sudah efisien secara maksimal di setiap tahunnya. Angka pada to gain 0,0% menunjukkan target efisiensi sudah sesuai dengan kondisi actual dan memperoleh *achieved* 100%. Pada Dompot Dhuafa, terjadi tingkat efisiensi yang fluktuatif setiap tahunnya. Di tahun 2012,2013 dan 2014 mencapai tingkat efisiensi maksimal sebesar 100% dengan inefisiensi 0%, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan inefisiensi pada angka 78,71% dan melakukan inefisiensi sebesar 21,29%. Di ikuti pada tahun 2016 dompet dhuafa kembali menurun tingkat efisiensinya pada angka 64,33%. Sedangkan tingkat efisiensi rata-rata tahunannya sebesar 88,6% dan rata-rata inefisiensi sebesar 11,4%.
2. Inefisiensi tidak terjadi pada Rumah Zakat selama periode 2012-2016, karena nilai efisiensi kedua lembaga ini mencapai angka relatif maksimal. Sedangkan pada Dompot Dhuafa inefisiensinya terjadi pada 2 tahun terakhir (2015 dan 2016). Hal ini menunjukkan ada pemborosan

biaya senilai inefisiensi tersebut, atau terjadi ketidakseimbangan jumlah dana antar beberapa variabel yang di ukur tingkat efisiensinya. Kedua variabel input inefisiensi karena tidak sesuai dengan target perhitungan efisiensi DEA, yaitu Total aset dan biaya sosialisasi. Sedangkan variabel output yang inefisien adalah penerimaan dan penyaluran dana zakat. Inefisiensi ini bisa di atasi dengan menetapkan target sesuai besaran yang di tetapkan pada perhitungan Efisiensi DEA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini adalah saran-saran yang dapat peneliti sampaikan. Bagi Lembaga Amil Zakat Indonesia dan Para Praktisi Zakat:

1. Sebagai Lembaga Amil Zakat diharapkan untuk memperhatikan tingkat efisiensi lembaga zakat saat ini. Untuk yang sudah efisien, diharapkan dapat mempertahankan tingkat efisiensinya untuk tahun-tahun selanjutnya . Sedangkan bagi lembaga amil zakat yang belum efisien, sudah seharusnya memperhatikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab inefisiensi, sehingga dapat memperbaiki tingkat efisiensi pada tahun berikutnya dan meningkatkan kinerjanya hingga lebih baik lagi.
2. Amil Zakat diharapkan lebih transparan lagi dalam mempublikasikan laporan keuangannya, tidak hanya untuk meningkatkan kepercayaan *muzakki*, tetapi juga untuk keperluan penelitian. Karena pada

dasarnya penelitian yang dilakukan bukan sekedar mengkritisi tetapi lebih bersifat membangun demi kepentingan bersama.

3. Bagi Praktisi Zakat, hendaknya memperhatikan variabel penting yang menyebabkan inefisiensi suatu Lembaga Zakat, salah satunya dengan meningkatkan produktivitas LAZ dalam kegiatan operasionalnya. Dengan mengevaluasi tingkat efisiensi LAZ secara berkala, diharapkan LAZ di Indonesia dapat mengalami perkembangan kualitas yang signifikan.
4. Kepada Akademisi disarankan untuk memperbanyak data dan menggunakan metode pendekatan lainnya seperti *Free Disposable Hull* atau *Stochastic Frontier Analysis* karena penelitian dalam skripsi ini hanya menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*, sehinggadapat dikomparasikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki kekurangan karena memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini hanya di lakukan pada 2 LAZ sehingga menyebabkan efisiensi belum menyeluruh terhadap LAZ di Indonesia.
2. Penelitian ini belum bisa di lakukan pada tahun terbaru yaitu (2017 dan 2018) dikarenakan keterbatasan data dari Organisasi Pengelola Zakat belum mempublikasikan hasil audit laporan keuangannya.